

Analisis Penerapan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) terhadap Inventaris Desa

Dela Prayitno

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

*penulis korespondensi: delaprayitno1611@gmail.com

Kata Kunci:

Desa, Aset Desa,
Sipades,
Pengelolaan Aset Desa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana SIPADES diterapkan pada desa-desa di Kecamatan Jampangkulon dan Surade yakni Desa Nagraksari, Desa Bojonggenteng, Desa Ciparay, Desa Citanglar, Desa Jagamukti, dan Desa Pasiripis. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana perangkat desa mengoperasikan aplikasi SIPADES dan apakah terdapat kendala dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan asiatif. Penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penerapan sistem pengelolaan aset desa SIPADES berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada enam desa terdapat dua desa yang telah lancar dalam pengaplikasian aplikasi SIPADES dan empat desa yang masih belum maksimal dalam penerapan aplikasi ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aset desa menggunakan aplikasi SIPADES untuk pencatatan dan Inventarisasi aset di desa- desa yang telah diteliti memang sudah berjalan tetapi masih memiliki hambatan mulai dari kurangnya ketrampilan pengurus desa, sering erornya aplikasi sampai kurangnya pemberian pelatihan dari pemerintah mengenai aplikasi.

Diterima:

16 Juli 2021

Disetujui:

7 Oktober 2021

Dipublikasikan:

30 November 2021



ABSTRACT

This study aims to see how SIPADES is applied to villages in Jampangkulon and Surade sub-districts, namely Nagraksari Village, Bojonggenteng Village, Ciparay Village, Citanglar Village, Jagamukti Village, and Pasiripis Village. This study was conducted to see how village officials operate the SIPADES application and whether there are obstacles in its application. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive and associative approach. The research uses primary and secondary data sources, namely by observation, interviews and documentation. Implementation of the SIPADES village asset management system Based on the results of research that has been carried out in six villages, there are two villages that have been smooth in applying the SIPADES application and four villages that are still not optimal in implementing this application. So it can be concluded that the management of village assets using the SIPADES application for recording and inventorying assets in the villages that have been studied has indeed been running but still has obstacles ranging from the lack of skills of village administrators, frequent application errors to the lack of training from the government regarding applications.

1. PENDAHULUAN

Ditetapkannya Undang- Undang tentang desa yakni Undang- Undang no 6 tahun 2014 yang berbunyi bahwa desa adalah kesatuan masyarakat yang memiliki dan dapat mengatur pemerintahannya sendiri berdasarkan hak asal- usul, pandangan masyarakat, dan hak tradisional yang harus diakui oleh pemerintahan Negara Indonesia (Bender, 2016). Desa dituntut untuk menjadi lebih mandiri dan dapat terus mengembangkan diri menjadi lebih maju dan dapat mewujudkan desa yang ideal bagi masyarakat yang bertempat tinggal di desa tersebut.

Dengan perkembangan zaman dan teknologi desa- desa menjadi terbantu dan lebih dimudahkan terutama dalam mengelola aset- aset desa yang mana ini sangat berperan dalam pengembangan desa. Aset- aset yang ada di desa haruslah dikelola dengan baik demi menunjang kelangsungan desa dan masyarakat desa (Nihayati et al., 2019). Menurut Permendagri nomor 1 tahun 2016 pengelolaan aset desa adalah kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan, hingga pengendalian aset desa (Marshaliany, 2019)

Untuk memudahkan perangkat desa dalam mengelola aset- aset desa yang sebelumnya hanya bisa dicatat secara manual, pemerintah mengeluarkan sebuah aplikasi pengelolaan aset desa yang dinamakan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) (Umbara, 2018). Aplikasi ini pertama kali dikeluarkan pada tahun 2018 yakni SIPADES V.01 yang berbasis desktop dimana nantinya perangkat desa hanya tinggal memasukan apa saja aset- aset desa ke dalam SIPADES ini karena di dalamnya telah terdapat menu- menu yang memudahkan perangkat desa mulai dari pencatatan awal hingga pelaporan pada akhir tahun (Risnawati, 2017). Perangkat desa yang bertugas pada pengelolaan aset desa yakni Kepala Desa, Sekretaris Desa juga bagian Tata Usaha dan Umum yang bertugas menjalankan aplikasi SIPADES baik itu offline maupun online (Andrianto, 2018).

Setelah dua tahun diluncurkannya SIPADES pertama ini dan telah digunakan hampir di seluruh Indonesia, pemerintah melalui Direktorat Jenderal (Ditjen) Bina Pemerintah Desa (Pemdes) mengeluarkan pembaharuan pada aplikasi pengelolaan aset desa ini yaitu SIPADES 2.0 yang berbasis online (Rabiatul & Raharso, 2020). SIPADES online ini mulai digunakan di seluruh desa di Indonesia pada tahun 2021. Pembaharuan yang terdapat di aplikasi terbaru ini menuai beragam perspektif dari desa- desa ada yang mengatakan aplikasi ini lebih memudahkan dan ada juga yang kesulitan dalam pengoperasian SIPADES online.

Terdapat perbedaan- perbedaan untuk SIPADES offline dan online dimana diantaranya jika SIPADES offline tidak memerlukan internet sedangkan SIPADES online memerlukan internet juga untuk SIPADES online menu- menu yang terdapat pada aplikasi mejadi lebih banyak dan mendetail (Nugroho, 2020). Selain perbedaan terdapat juga kendala- kendala yang dihadapi perangkat desa dalam pengoperasian aplikasi SIPADES, sering erornya aplikasi, terdapat kendala sinyal dan juga kurangnya pengetahuan perangkat desa pada aplikasi ini terutama SIPADES online dikarenakan belum adanya pelatihan- pelatihan yang diberikan pemerintah untuk SIPADES online dan perangkat desa dituntut untuk mempelajari sendiri tentang aplikasi tersebut.

Penggunaan aplikasi SIPADES memang memudahkan perangkat desa dalam pencatatan aset desa yang mana dahulu perangkat desa mencatat aset desa dengan manual pada buku tahunan dan sangat menyusahkan tetapi dengan adanya aplikasi ini perangkat desa hanya tinggal mengetik aset- aset desa ke dalam aplikasi, tidak takut kehilangan atau buku rusak juga memakan lebih sedikit tempat untuk penyimpanan karena penggunaan komputer/ laptop,

tetapi penggunaan aplikasi SIPADES di desa- desa terutama desa yang berada di daerah membutuhkan perhatian ekstra karena memang penggunaannya yang belum maksimal dan terdapat banyak kendala seperti yang telah disebutkan, terutama penggunaan SIPADES online terbaru yang membutuhkan koneksi internet yang bagus tetapi desa- desa yang berada di daerah hampir semua memiliki koneksi jaringan yang jelek dan sering terjadinya mati lampu, inilah yang membuat penggunaan aplikasi SIPADES mengalami hambatan dan kurang berjalan dengan maksimal.

Tujuan ditulisnya paper ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengelolaan aset desa (SIPADES) untuk pencatatan inventaris aset desa di desa- desa yang berada di kecamatan Jampangkulon dan Surade Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan informasi dan dapat digunakan untuk bahan referensi penelitian berikutnya yang terkait dengan pengelolaan aset desa menggunakan aplikasi SIPADES.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif, menurut (Sugiyono, 2017) penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui nilai dari variabel mandiri baik itu satu variabel atau lebih, sedangkan asosiatif menurut (Sugiyono, 2017) adalah penelitian untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data- data yang dibutuhkan.

Sampel pada penelitian ini adalah desa- desa yang berada di dua Kecamatan yakni Kecamatan Jampangkulon dan Kecamatan Surade yang berada di Kabupaten Sukabumi, dimana peneliti mengambil tiga desa dari dua kecamatan untuk dijadikan tempat penelitian yakni Desa Nagraksari, Desa Bojonggenteng, Desa Ciparay di Kecamatan Jampangkulon dan Desa Citanglar, Desa Jagamukti, Desa Pasiripis di Kecamatan Surade. Peneliti mengambil desa- desa dari dua Kecamatan sebagai pembandingan bagaimana diterapkannya aplikasi SIPADES di desa- desa pada dua kecamatan ini.

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, dimana peneliti memperoleh data dari hasil observasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditempat penelitian (Siyoto, dan Sodik, 2015). Observasi dilakukan ke desa bagaimana penerapan aplikasi SIPADES di enam desa, kemudian wawancara yang mana dilakukan dengan perangkat desa bagian pelaksanaan aplikasi yakni bagian tata usaha dan umum dan dokumentasi yakni dalam bentuk dokumen- dokumen aset desa yang telah dimasukkan ke dalam aplikasi SIPADES.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu pertama reduksi data yakni setelah data- data dikumpulkan kemudian direduksi untuk memilih apa saja data yang penting dari banyaknya data yang telah dikumpulkan dan dibutuhkan untuk penelitian, kemudian dimasukkan pada penyajian data untuk disajikan dan terakhir ditarik kesimpulan untuk mendapat hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian pada enam desa berbeda mengenai penggunaan aplikasi SIPADES untuk pengelolaan aset desa, peneliti mendapatkan bahwa penggunaan aplikasi ini berbeda- beda pada setiap desa. Terdapat dua desa yang telah menjalankan aplikasi ini sesuai dengan yang diinginkan pemerintah.

Pertama Desa Bojonggenteng di Kecamatan Jampangkulon dimana dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pencatatan pengelolaan aset desa dengan aplikasi SIPADES baik itu

SIPADES offline maupun online telah berjalan lancar. Dilihat dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan perangkat desa dan dokumen- dokumen aset desa yang telah dimasukkan ke dalam aplikasi. Perangkat desa telah memahami dengan lancar bagaimana penggunaan aplikasi ini meskipun untuk SIPADES online belum adanya pelatihan dan perangkat harus belajar dengan otodidak tetapi pencatatan menggunakan aplikasi ini bisa dibilang lancar. Kemudian ada Desa Citanglar di Kecamatan Surade, penggunaan aplikasi SIPADES di desa ini juga bisa dibilang telah berhasil, pencatatan aset desa telah dilakukan seperti seharusnya baik itu menggunakan SIPADES offline untuk periode sebelumnya dan untuk periode tahun 2021 Desa Citanglar belum dapat mencatat asetnya di SIPADES online karena belum ada pencatatan untuk aset tahun ini, tetapi perangkat desa telah dapat menjalankan aplikasi SIPADES terbaru dengan lancar dilihat bagaimana perangkat menjelaskan bagaimana penggunaan aplikasi ini kepada peneliti dengan detail juga dokumen- dokumen yang telah dipindah dari SIPADES sebelumnya ke SIPADES baru.

Untuk empat desa tersisa memang desa sudah mendapatkan aplikasi ini baik itu SIPADES offline maupun online meskipun memang penggunaannya masih belum maksimal, seperti Desa Nagraksari yang masih menggunakan SIPADES offline dikarenakan perangkat desa masih kurang memahami penggunaan SIPADES online juga belum adanya pelatihan- pelatihan yang diberikan pemerintah sehingga membingungkan perangkat desa bagaimana menggunakan aplikasi terbaru ini, untuk Desa Ciparay penggunaan SIPADES offline telah dibilang lancar tetapi untuk penggunaan SIPADES online perangkat desa masih dalam tahap awal karena perangkat desa masih kebingungan dalam menjalankan aplikasi ini. Desa Jagamukti dan Desa Pasiripis mengalami hambatan yang bisa dibilang hampir mirip yakni adanya pergantian perangkat desa di bagian untuk pelaksanaan pencatatan aset desa menggunakan aplikasi ini yang menjadi kendala terbesar perangkat desa dalam menjalankan aplikasi ini dimana membutuhkan waktu lebih banyak untuk belajar dari awal mengenai aplikasi ini terutama Desa Pasiripis ternyata penggunaan aplikasi SIPADES offline juga kurang berjalan lancar di desa ini sehingga penggunaan SIPADES online pun terhambat.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan perangkat Desa Pasiripis, penggunaan aplikasi SIPADES untuk pengelolaan aset desa kurang berjalan lancar, penggunaan SIPADES offline pun jarang digunakan padahal SIPADES offline ini telah dikeluarkan dari tahun 2018 tetapi perangkat desa masih kurang memahami penggunaan aplikasi ini, dengan dikeluarkannya SIPADES online terbaru menambah beban perangkat desa dalam menjalankannya karena kurangnya pengetahuan juga kurang didukung dengan pelatihan- pelatihan.

Artinya penggunaan aplikasi SIPADES di desa- desa memang telah dilakukan tetapi dalam pelaksanaannya masih mengalami hambatan- hambatan dan hanya sebagian kecil desa yang telah lancar dalam penggunaan aplikasi ini, dari enam desa yang diteliti baru dua desa yang telah dapat menjalankan aplikasi ini dengan sesuai dan lancar. Baik itu SIPADES offline maupun SIPADES online yang baru dikeluarkan pemerintah. Banyaknya kendala- kendala yang dirasakan oleh perangkat desa menjadi penyebab kurang berjalannya aplikasi, seperti pada penelitian terdahulu milik Hanantyo Sri Nugroho 2020 tentang Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) Pemerintah Desa Wukisari di Kabupaten Sleman disebutkan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan aset desa Wukusari dengan aplikasi SIPADES masih mengalami hambatan karena penginputan data yang banyak membutuhkan waktu yang lama.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa Pengelolaan aset desa menggunakan aplikasi SIPADES di desa- desa di Kecamatan Jampangkulon dan Kecamatan Surade yakni, Desa Nagraksari, Desa

Bojonggonteng, Desa Ciparay, Desa Citanglar, Desa Jagamukti, dan Desa Pasiripis. Semua desa ini telah memiliki aplikasi SIPADES baik itu offline dan online tetapi untuk penerapannya hanya dua desa yang bisa dikatakan berhasil dalam penerapan kedua SIPADES ini yaitu Desa Bojonggonteng dan Desa Citanglar. Sedangkan untuk empat desa yaitu Desa Nagraksari, Desa ciparay, Desa Jagamukti dan Desa Pasiripis, meskipun sudah memiliki dan diterapkan tetapi masih mengalami hambatan dan belum maksimal dalam penggunaannya.

5. SARAN

Untuk desa- desa dapat memaksimalkan keterampilan dalam penggunaan aplikasi ini sehingga pencatatan aset desa menggunakan aplikasi ini dapat berjalan lancar dan lebih efektif juga desa dengan perangkat desa yang telah memahami aplikasi dapat memberikan pelatihan kepada desa lain menyangkut penggunaan aplikasi ini. Kemudian juga untuk Pemerintah dapat memberikan pelatihan lebih banyak mengenai penerapan aplikasi. Bagi penelitian selanjutnya agar lebih mengembangkan lagi tempat untuk penelitian tidak hanya di Desa Nagraksari, Desa Bojonggonteng, Desa Ciparay, Desa Citanglar, Desa Jagamukti dan Desa Pasiripis.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. (2018). Peran Pengelolaan Aset Desa : Studi Pada Desa Pekarungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Maj. Ekon*, 23(2), 297–304.
- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM Int. Conf. Proceeding Ser.*, 18(1), 45–54.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes, M. Ali Sodik, M. (2015). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue March).
- Marshaliany, E. F. (2019). Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v6i1.1985>
- Nihayati, A., Dwi, A., & Bawono, B. (2019). Analisis Penerapan Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa pada Desa Medayu. *University Research Colloquium (Urecol)*, 9(3), 265–274.
- Nugroho, H. S. (2020). Implementasi Kebijakan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) Pemerintah Desa Wukirsari Kabupaten Sleman. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(2), 119–124. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i2.1150>
- Rabiatul, Q. M., & Raharso, M. (2020). Evaluasi Kesuksesan Implementasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) Implementation Success Evaluation of Village Asset. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur Dan Fasilitas*, 4(1).
- Risnawati, D. (2017). Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *E-Journal Ilmu Pemerintah*, 5(1), 199–212.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Umbara, C. (2018). *Undang- Undang RI No 6 Tahun 2014 Dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2016 Tentang Desa*.